

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi *reading therapy* untuk membantu kesulitan belajar siswa sekolah dasar ini menggunakan metode *action research*. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengimplementasikan kegiatan *reading therapy* dalam membantu kesulitan belajar siswa SDN Isola. Dari data awal yang diperoleh peneliti, terdapat siswa kelas III yang masih mengalami kesulitan belajar, tetapi belum ada penanganan secara khusus terkait permasalahan ini. Dalam permasalahan ini juga perpustakaan belum memiliki andil dalam membantu kesulitan belajar siswa.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan mengapa peneliti memilih metode kualitatif adalah dikarenakan penelitian yang dilakukan bersifat proses dan juga diukur secara subjektif sehingga memerlukan teknik analisis data sesuai fakta yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, untuk metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah metode *action research* *Action research* atau dikenal juga dengan penelitian tindakan. Pada dasarnya penelitian tindakan berhubungan langsung dengan praktik lapangan yang dialami oleh peneliti dengan situasi alami serta ditujukan untuk melakukan perubahan pada situasi tempat penelitian maupun hal-hal yang berhubungan langsung dengan penelitian, guna mencapai perbaikan praktik secara inkremental dan berkelanjutan.

Denzin & Lincon dalam Putra (2014, hlm. 6) menyatakan bahwa “*action research* dimulai dengan pemahaman mendalam terhadap manusia dan masyarakat, menemukan berbagai masalah dalam perspektif mereka dan merumuskan berbagai tindakan untuk memecahkan masalah tersebut, mencari solusi dan memperbaikinya”. Dalam *action research*, mempunyai beberapa model penelitian sebagai tahapan dalam melaksanakan penelitian. Perkembangan model penelitian dalam *action research* dipengaruhi oleh bidang penelitian yang dilakukan.

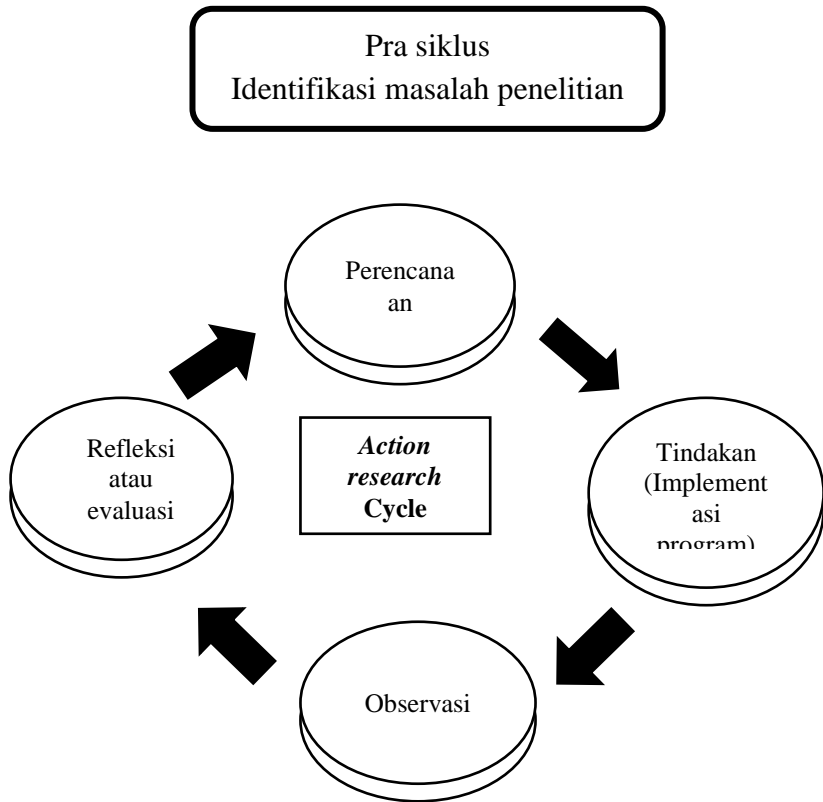
Pada penelitian ini akan digunakan model *action research* dasar yang berupa siklus atau tahapan dalam pelaksanaannya. Berikut ini adalah bagan siklus *action research*

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



**Gambar 3.1**  
 Siklus *action research*  
 Sumber : Putra, N (2014)

Erma Sukmaida, 2018  
**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
 KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**  
 (Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
 di Perpustakaan SD Negeri Isola)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

Penjelasan dari tahapan alur siklus di atas adalah sebagai berikut:

1. Pra siklus : Identifikasi masalah penelitian

Pada tahapan pertama ini, peneliti melakukan studi pendahuluan atau observasi awal ke lokus penelitian untuk mencari, menemukan dan merumuskan masalah. Dari hasil studi pendahuluan menghasilkan masalah penelitian yang kemudian akan di analisis untuk dapat menentukan pertanyaan penelitian.

Dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran di lingkungan sekolah, terkadang ditemukan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Sekolah dasar negeri Isola merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang telah memiliki akreditasi A. Namun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, terdapat kendala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 3. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 3 yaitu kesulitan belajar membaca dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Meskipun wali kelas telah menerapkan metode pengajaran membaca, tetapi belum dapat mengatasi permasalahan tersebut. Bahkan ada seorang siswa yang mengalami kesulitan membaca ketika di instruksikan untuk belajar membaca, yang bersangkutan menangis dan saat diberitahu akan diajarkan membaca keesokan harinya oleh wali kelas, siswa tersebut tidak masuk sekolah pada keesokan harinya.

Selanjutnya fungsi perpustakaan sekolah dasar negeri Isola yang dianggap kurang mendukung sebagai wahana pendidikan. Padahal seharusnya perpustakaan sebagai sumber belajar dapat didayagunakan untuk mengatasi permasalahan belajar tersebut. Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti akan menerapkan metode *reading therapy* sebagai solusi pemecahan masalah dan juga dilakukan di perpustakaan sekolah agar fungsi-fungsi perpustakaan sekolah dapat dilaksanakan.

Penerapan *reading therapy* dalam dunia pendidikan masih terbilang jarang dilakukan, sehingga peneliti menyusun semuanya dari awal perencanaan hingga tahap akhir evaluasi penerapan *reading therapy* dalam membantu kesulitan belajar siswa kelas 3 sekolah dasar negeri Isola.

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

2. Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan penerapan penelitian reding therapy dengan berpedoman pada penggunaan 5 fase *reading therapy* (Agustina, 2016)

Erma Sukmaida, 2018

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Pelaksanaan *Reading therapy***

Usia	: 9-11 Tahun
Kelas	: III (Tiga) A,B & C
Jumlah siswa	: 5 orang
Deskripsi	: Siswa, peneliti dan wali kelas 3 duduk di ruangan perpustakaan. 3 orang siswa yang mengalami kesulitan membaca dan 4 orang yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran
Pelaksanaan	: <b>Perencanaan tindakan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memilih buku yang digunakan dalam penerapan <i>reading therapy</i>, jenis buku yang dipilih adalah <i>illustrated chapter book</i>.</li> <li>2) Melakukan observasi pengamatan kepada wali kelas saat sedang mengajar dikelas.</li> <li>3) Menanyakan dan menggali informasi terkait latar belakang siswa, kepada wali kelas.</li> <li>4) Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan <i>reading therapy</i>.</li> <li>5) Menyiapkan media yang mendukung kegiatan <i>reading therapy</i>.</li> <li>6) Menyusun instrumen penelitian.</li> <li>7) Mengembangkan perangkat pembelajaran (instrumen penelitian, alat dan bahan yang akan digunakan dalam penerapan <i>reading therapy</i>)</li> <li>8) Penerapan <i>reading therapy</i> dengan 5 fase</li> </ol>

*Sumber* : Konstruksi Peneliti

Penyusunan rancangan pelaksanaan *reading therapy* dibuat berdasarkan hasil peninjauan identifikasi masalah. Rancangan penelitian ini dilakukan untuk mengubah suatu perilaku belajar yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Rancangan ini bersifat fleksibel dalam artian dapat berubah sesuai kondisi yang ada.

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penerapan program (tindakan)

Pada tahap ini, pelaksanaan program dilakukan peneliti dengan menggunakan 5 tahapan atau fase *reading therapy* yang dibuat berdasarkan pedoman pelaksanaan *reading therapy* oleh Agustina (2016) dan juga konstruksi peneliti. Penerapan program juga dilaksanakan dengan berpedoman kepada rancangan tindakan yang telah dibuat, namun demikian penerapan program tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana (rancangan), karena rancangan program bersifat tentatif dan sementara dan siap diubah sesuai dengan keadaan yang ada. Adapun bentuk tahapan dalam penerapan *reading therapy* akan dipaparkan dalam tabel di bawah ini,

**Tabel 3.2**  
Penerapan *reading therapy*

No	Tahapan ( 5 fase <i>reading therapy</i> )	Kegiatan
1.	Fokus pada siswa berkesulitan belajar membaca dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran ( <i>building raport</i> ).	Melakukan perkenalan kepada siswa Siswa memperkenalkan diri ke teman-teman yang lain dan kepada peneliti. Melakukan pendekatan komunikasi efektif kepada siswa seperti menanyakan hobi, cita-cita, warna kesukaan, mata pelajaran yang disukai Melakukan <i>role playing</i> dengan bermain peran sesuai cita-cita siswa. Peneliti menyiapkan properti sederhana. Peneliti menanyakan mata pelajaran yang tidak disukai dan menanyakan alasan mengapa mereka tidak menyukai mata pelajaran tersebut. Memberitahu siswa untuk membawa pensil warna pada pertemuan berikutnya.
2.	Fokus katarsis ( lebih menggali emosi siswa lewat tulisan dan gambar, penyebab	Menginstruksikan dan memberi contoh kepada siswa untuk membuat buku ajaib. Menjelaskan kepada siswa fungsi buku ajaib. Meminta siswa untuk menuliskan hal-hal yang tidak mereka sukai dalam pembelajaran.

Erma Sukmaida, 2018

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mereka mengalami kesulitan belajar).	Meminta siswa untuk menggambar hal yang mereka sukai Meminta siswa untuk menceritakan hal yang tidak mereka sukai. Mencatat dan merekam hal yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar. Memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menceritakan hal yang tidak mereka sukai di depan peneliti dan teman-temannya. Apresiasi diberikan secara simbolis menggunakan poin berbentuk gambar bintang, namun setiap siswa yang menuliskan hal yang tidak mereka sukai ke dalam buku ajaib, juga mendapatkan poin. Memberitahu kepada siswa poin bintang pada akhir sesi pertemuan yang paling banyak mendapatkan bintang akan mendapatkan hadiah.
3.	Fase <i>reading therapy</i>	Mengenalkan kepada siswa buku bacaan yang akan digunakan dalam <i>reading therapy</i> , seperti judul buku, pengarang, tahun terbit dan penerbit. Meminta siswa untuk duduk secara melingkar. Membaca cerita secara <i>read aloud</i> .
4	Fase kognitif afektif	Memberikan pertanyaan refleksi dari cerita yang telah dibacakan kepada siswa. Melihat dan mencatat kemampuan siswa dalam mengenal kosa kata serta pemahaman menyimak cerita.
5	Fase perubahan perilaku	Melihat perubahan perilaku belajar siswa dan membandingkan dengan perilaku awal saat belum diterapkan <i>reading therapy</i> .

Sumber : Agustina, (2016) dan Konstruksi Peneliti (2018)

#### 4. Observasi

Erma Sukmaida, 2018

#### IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mendokumentasikan pelaksanaan tindakan. Peneliti dalam *action research* perlu mengamati beberapa hal yaitu (a) proses penerapannya (b) pengaruh penerapan program baik yang disengaja ataupun yang tidak (c) keadaan dan kendala dalam penerapan program (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan serta pengaruhnya (e) persoalan lain yang timbul selama dilakukannya tindakan (Madya, 2009, hlm. 63).

#### 5. Evaluasi dan Refleksi

Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil implementasi *reading therapy*, kemudian di analisis. Analisis data pada penelitian ini berfokus pada perubahan perilaku belajar peserta didik yang dilihat dari indikator kemampuan bahasa dan nilai mata pelajaran bahasa Indonesia. Data yang dikumpulkan dan juga dianalisis juga diperoleh dari hasil wawancara kepada wali kelas tentang pelaksanaan penerapan *reading therapy*.

Pada tahap refleksi, peneliti berusaha memahami proses masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan penelitian. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi sosial, dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya masalah. Kegiatan reflektif dapat dilakukan dengan berdiskusi bersama siswa dari proses penerapan *reading therapy*. Diskusi ini dapat dilakukan dengan menggunakan pertanyaan reflektif dari hasil cerita yang dibacakan secara *read aloud*. Refleksi perlu dilakukan sebagai dasar merencanakan tindakan selanjutnya. Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan analisis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan dengan susunan terinci di bawah ini.

- 1) Melakukan diskusi dengan *observer* berdasarkan hasil pengamatannya dan evaluasi berkaitan dengan implementasi *reading therapy* dalam membantu kesulitan belajar siswa kelas III SDN Isola.
- 2) Melakukan perbaikan tindakan, berdasarkan hasil diskusi bersama wali kelas siswa yang bersangkutan.

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



- 3) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh sesudah siklus I selesai dilaksanakan oleh siswa kelas 3 yang mengalami kesulitan belajar membaca dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran.
- 4) Menyimpulkan hasil refleksi tindakan yang akan digunakan sebagai tindakan selanjutnya.
- 5) Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan.
- 6) Membuat perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan dan refleksi ulang untuk siklus berikutnya, sehingga permasalahan dapat cepat terselesaikan.

### **3.2 Partisipan dan tempat penelitian**

Partisipan merupakan seluruh orang atau individu yang berpartisipasi dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian ini terbagi menjadi subjek penelitian dan juga informan. Subjek penelitian ini yaitu 4 orang siswa kelas 3 yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan informan dalam penelitian ini wali kelas III dan wakasek kurikulum SD Negeri Isola.

Lokus penelitian adalah SD Negeri Isola 1 yang beralamat di Jalan Geger Kalong Girang No. 12, Isola, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

### **3.3 Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data yang konkrit dari suatu objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi.

##### **1) Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek dan subjek penelitian. Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Manfaat observasi menurut Nasution dalam Sugiono (2016, hlm. 313) yaitu dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga akan diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat secara langsung kegiatan partisipan (siswa berkesulitan belajar) yang digunakan sebagai sumber data penelitian ( Sugiono, 2016).

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk berukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiono 2016, hlm. 317). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengetahui informasi terkait informasi kesulitan belajar partisipan, yang tidak dapat dilakukan dengan observasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang berkaitan dengan partisipan penelitian yaitu wali kelas 3 siswa yang berkesulitan belajar. Selain kepada wali kelas, peserta didik sebagai partisipan juga dapat diwawancarai untuk melihat situasi tertentu dari sudut pandang orang lain.

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan *reading therapy* dalam membantu kesulitan belajar membaca dan pemahaman materi pelajaran pada siswa kelas 3 sekolah dasar negeri Isola. Pedoman wawancara perlu dirancang oleh peneliti agar proses wawancara tidak keluar dari konteks jalur penelitian.

## 3) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dapat berbentuk dokumen tertulis, foto, gambar hidup, sketsa dan sebagainya. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan pada *reading therapy*.

## 4) Triangulasi

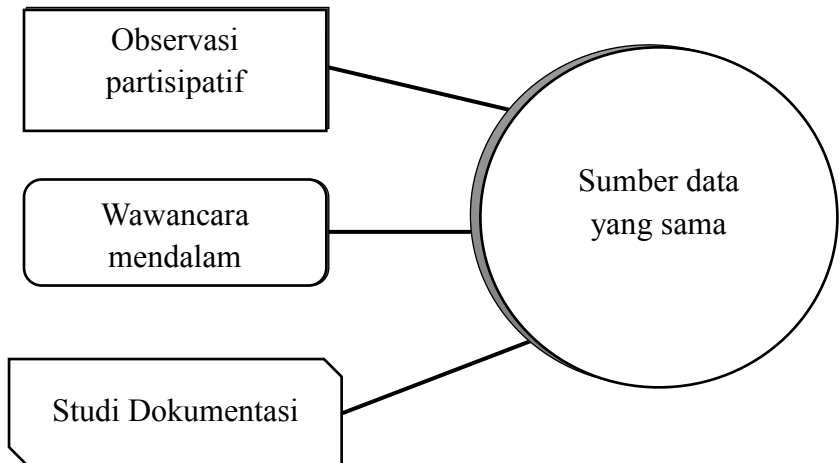
**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Triangulasi merupakan penggabungan dari teknik pengumpulan data yang telah ada untuk menguji kredibilitas data. Tujuan dari triangulasi menurut Stainback dalam Sugiono 2016 adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fakta dan data yang telah ditemukan.



**Gambar 3.2**

**3.3.1 Kisi-Kisi Instrumen** Skema triangulasi Sumber Sugiono 2016. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang disesuaikan dengan rancangan pelaksanaan *reading therapy*.

**Tabel 3.3**

Kisi-kisi instrumen pelaksanaan *reading therapy*

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data
Bagaimana perencanaan metode yang digunakan pada	- Membuat dan menyebarkan <i>ended questions</i> kepada	dan Observasi, <i>open</i>

Erma Sukmaida, 2018  
**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**  
 (Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan <i>reading therapy</i> siswa kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola ?	siswa kelas 3 yang tidak mengalami kesulitan belajar. - Menentukan buku cerita - Menentukan jadwal pelaksanaan - Melakukan pengenalan dengan siswa.	
Bagaimana penerapan metode <i>reading therapy</i> pada siswa kelas III SD Negeri Isola?	- Menggunakan <i>role playing</i> untuk pendekatan kepada siswa. - Melaksanakan 5 fase <i>reading therapy</i>	Observasi, studi dokumentasi
Apakah konten-konten yang disajikan dalam kegiatan <i>reading therapy</i> dapat membantu kesulitan belajar siswa ?	- Menggunakan refleksi dari buku cerita. - Analisis identitas buku - Analisis identifikasi buku cerita yang digunakan - Menggunakan sasaran bukti isi buku bibliotherapy.	studi dokumentasi
Bagaimana mengevaluasi pelaksanaan <i>reading therapy</i> pada siswa kelas III SD Negeri Isola	Menilai penerapan <i>reading therapy</i> dalam perubahan perilaku peserta didik dengan melihat dari peningkatan motivasi belajar siswa, dan dilakukan secara keseluruhan melalui wawancara,  observasi, studi dokumentasi dan	Observasi, wawancara, studi dokumentasi

Erma Sukmaida, 2018

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

---

pertanyaan refleksi.

---

Sumber : Konstruksi Peneliti

### 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument*, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016). Peneliti membuat instrumen mengacu pada empat pertanyaan penelitian, maka peneliti membaginya ke dalam empat jenis instrumen. Pertama untuk menjawab pertanyaan dari perencanaan metode *reading therapy*; kedua, instrumen untuk menjawab pelaksanaan *reading therapy*; ketiga instrumen untuk menjawab kesesuaian konten yang digunakan untuk *reading therapy*; dan keempat untuk menjawab evaluasi dari penerapan *reading therapy*. Keempat jenis pertanyaan tersebut dimuat dalam empat bentuk instrumen seperti yang disebutkan dalam kisi-kisi instrumen penelitian. Berikut ini adalah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Erma Sukmaida, 2018

IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

**1. Instrumen Perencanaan *reading therapy***

**Open ended questions**

1. Pernahkan kamu merasa kesulitan dalam belajar di kelas ?  
Jawaban : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
2. Mengapa kamu merasa kesulitan belajar ?  
Jawaban : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
3. Apakah kamu pernah mendapatkan nilai jelek saat ulangan ?  
Jawaban : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
4. Apa penyebab kamu mendapatkan nilai jelek ?  
Jawaban : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
5. Mata pelajaran apa yang tidak kamu sukai ?  
Jawaban : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
6. Mata pelajaran apa yang kamu sukai ?  
Jawaban : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
7. Mengapa kamu menyukai mata pelajaran tersebut ?  
Jawaban : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
8. Apakah kamu pernah ke perpustakaan ?  
Jawaban : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
9. Kegiatan apa yang kamu lakukan di perpustakaan ?  
Jawaban : \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

---

10. Pernahkah kamu meminjam buku milik perpustakaan ?

Jawaban : \_\_\_\_\_

---

11. Jika pernah buku apa yang kamu pinjam ?

Jawaban : \_\_\_\_\_

---

Sumber : Azhari (2017) dan Konstruksi Peneliti (2018)

**Tabel 3.4**

Pedoman observasi perencanaan *reading therapy*

Berikan tanda ceklis (√) pada pernyataan yang sesuai

No	Kegiatan	Keterangan	Ya	Tidak
1	Menetapkan buku cerita	Buku cerita 30 dongeng untuk anak		
2	Menyerahkan jadwal kegiatan ke sekolah.	Memberitahu pihak sekolah jadwal pelaksanaan kegiatan		
3.	Perkenalan dengan siswa	Melakukan perkenalan dengan siswa terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dan memberitahu jadwal kegiatan, didampingi oleh wali kelas.		

## 2. Instrumen Pelaksanaan *reading therapy*

**Tabel 3.5**

Erma Sukmaida, 2018

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman observasi imlementasi *reading therapy* siswa kesulitan belajar membaca dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran

Nama siswa :

Hari/Tanggal :

No	Fase / Tahap	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Fase <i>building raport</i>	Perkenalan kepada siswa Siswa memperkenalkan diri ke teman-teman yang lain dan kepada peneliti Melakukan pendekatan komunikasi efektif Melakukan <i>role playing</i> dengan bermain peran sesuai cita-cita siswa Melakukan eksplorasi awal masalah kesulitan belajar yang dialami siswa Memberitahu siswa kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya		
2	Fase katarsis	Melakukan <i>role playing</i> dengan Menginstruksikan dan memberi contoh kepada siswa untuk membuat buku ajaib. Menjelaskan kepada siswa fungsi buku ajaib. Meminta siswa untuk menuliskan hal-hal yang tidak mereka sukai dalam pembelajaran. Meminta siswa untuk menggambar hal yang mereka sukai Mencatat dan merekam hal yang membuat siswa		

Erma Sukmaida, 2018

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



	<p>mengalami kesulitan belajar</p> <p>Mencatat dan merekam hal yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar</p> <p>Memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menceritakan hal yang tidak mereka sukai di depan peneliti dan teman-temannya</p>
3. Fase <i>reading therapy</i>	<p>Mengenalkan kepada siswa buku bacaan yang akan digunakan dalam <i>reading therapy</i>, seperti judul buku, pengarang, tahun terbit dan penerbit.</p> <p>Meminta siswa untuk duduk secara melingkar.</p> <p>Membaca cerita secara <i>read aloud</i>.</p>
4. Fase kognitif-afektif	<p>Memberikan pertanyaan refleksi dari cerita yang telah dibacakan kepada siswa</p> <p>Melihat dan mencatat kemampuan siswa dalam pengenalan kosa kata serta pemahaman menyimak cerita</p> <p>Berdiskus bersama siswa terkait isi cerita yang telah dibacakan</p>
5. Fase perubahan perilaku	<p>Perubahan perilaku belajar siswa meningkat</p>

Erma Sukmaida, 2018

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibandingkan dengan perilaku awal saat belum diterapkan *reading therapy*.

---

Sumber : Agustina (2016) dan Konstruksi Peneliti (2018)

### 3. Instrumen kesesuaian konten dalam *reading therapy*

#### Identifikasi buku

Judul buku :  
Judul cerita :  
Pengarang :  
Penerbit :  
Tahun terbit :  
Jumlah halaman:

**Tabel 3.6**  
**Form Identifikasi Buku Sastra Anak**

No	Aspek	Identifikasi		Catatan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah cerita tersebut memiliki kisah yang menarik ?			
2.	Apakah cerita tersebut cocok untuk usia anak kelas 3 sekolah dasar ?			
3.	Apakah cerita ditulis dengan baik ?			
4.	Apakah cerita ini mengandung pesan moral ?			

Erma Sukmaida, 2018

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Apakah alur kisah masuk akal ?
6.	Adakah ilustrasi di buku tersebut ? apakah ilustrasinya sesuai dengan teks cerita ?
7.	Apakah cerita ini dapat digunakan untuk siswa berkesulitan belajar ?
8.	Untuk buku-buku informasi, apakah pengorganisasian bukunya sudah baik ? apakah terdapat tabel di dalam isinya, indeks atau daftar pustaka ?

*Sumber* : Agustina (2018) dan Konstruksi Peneliti (2018)

**Tabel 3.7**  
**Bukti isi buku**

(sesuai dengan permasalahan yang menjadi sasaran *reading therapy*)

<b>No</b>	<b>Sasaran <i>Reading therapy</i></b>	<b>Bukti Isi</b>
1.	Mendapat nilai kecil di kelas karena lambat dalam memahami materi di kelas.	
2.	Kurang motivasi belajar meskipun guru wali kelas mencoba membantu siswa berkesulitan belajar.	
3.	Tidak bisa diarahkan oleh	

Erma Sukmaida, 2018

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

---

wali kelas dalam  
pengajaran belajar  
membaca

---

Sumber : Agustina (2018) dan Konstruksi Peneliti (2018)

#### 4. Evaluasi implementasi *reading therapy* a. Penilaian Respons Afektif Siklus 1

**Tabel 3.8**

Pedoman observasi respons siswa setelah melewati fase *reading therapy*

Hari/Tanggal :

Nama siswa:

No	Pertanyaan refleksi dari cerita yang dibacakan secara <i>read aloud</i>	Respons peserta didik
1.	Apa yang kamu lakukan ketika menjadi Putri Rweil saat soal ulanganmu hanya terisi dua ?	
2	Bagaimana perasaanmu ketika memperoleh nilai jelek saat hasil ulangan dibagikan ?	
3.	Apakah kamu pernah mendapatkan hukuman seperti Putri Rweil ? Jika iya hukuman apa yang kamu peroleh ?	
4	Apakah kamu ingin mempunyai buku ajaib ?	
5	Apakah kamu mempunyai keluarga, teman atau kerabat seperti Paman Samba ?	
6	Kamu adalah Putri Rweil, apakah kamu akan melakukan syarat-syarat yang diberikan oleh Paman Samba ?	
7	Menurut kamu, apakah yang membuat Putri Rweil bisa menjawab soal ulangan dengan mudah ?	
8	Apakah Putri Rweil masih memerlukan buku ajaib ketika dia sudah bisa	

Erma Sukmaida, 2018

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

	menjawab soal ulangan dengan mudah ?
9	Apa kira-kira isi buku ajaib tersebut ?
10	Apa yang kamu sukai dari cerita yang berjudul “Buku Ajaib Paman Samba” ?
11	Siapa tokoh favorit yang kamu sukai didalam cerita ini ?

*Sumber* : Buku Ajaib Paman Samba (2016) dan  
Konstruksi peneliti (2018)

**b. Penilaian Respons Peserta Didik Level Kognitif Siklus 1**

**Tabel 3.9**

Pertanyaan respons level kognitif

Hari/Tanggal :

Nama siswa :

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Siapakah Putri Rweil ?		
2.	Mengapa Putri Rweil mendapat nilai jelek saat ulangan ?		
3.	Mengapa Raja marah besar ?		
4	Siapakah Paman Samba itu ?		
5	Apa yang membuat Putri Rweil akhirnya bisa mengerjakan dan menjawab soal soal ulangan dengan sangat mudah ?		
6	Bagian cerita yang mana yang kamu ingat ?		

*Sumber* : Konstruksi Peneliti (2018)

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### c. Penilaian Respons Peserta Didik Fase Kognitif Siklus 2

**Tabel 3.10**

Pertanyaan respons level kognitif

Hari/Tanggal :

Nama siswa :

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Siapakah yang mempunyai gelang bermantra ?		
2	Siapakah yang meminjam gelang bermantra ?		
3	Mengapa wilo bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru ?		

*Sumber* : Konstruksi Peneliti (2018)

### d. Pedoman wawancara kepada siswa

**Tabel 3.11**

Pedoman wawancara siswa

Hari/Tanggal :

Nama siswa :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan <i>reading therapy</i> di perpustakaan ?	
2.	Apakah kamu senang dengan kegiatan <i>reading therapy</i> ?	
3.	Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan <i>reading therapy</i> ?	

Erma Sukmaida, 2018

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Apakah kamu sekarang bersemangat untuk masuk sekolah ? Berikan alasannya?
5	Apa harapan kamu setelah naik kelas 4 ?

*Sumber* : Konstruksi Peneliti (2018)

**e. Pedoman wawancara kepada guru wali kelas**

**Tabel 3.12**

Pedoman wawancara wali kelas

Hari/Tanggal :

Nama :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama Ibu sudah menjadi wali kelas 3 ?	
2	Apakah ibu sudah banyak mengetahui karakteristik dari masing masing peserta didik ?	
3	Apakah ada kesulitan menangani anak yang mengalami kesulitan belajar ?	
4.	Apakah terdapat perubahan perilaku belajar siswa setelah mengikuti kegiatan <i>reading therapy</i> ?	
5.	Bagaimana menurut ibu terkait kegiatan <i>reading therapy</i> yang diterapkan kepada siswa kelas 3B yang mengalami kesulitan belajar membaca dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran?	

*Sumber* : konstruksi peneliti (2018)

**Erma Sukmaida, 2018**

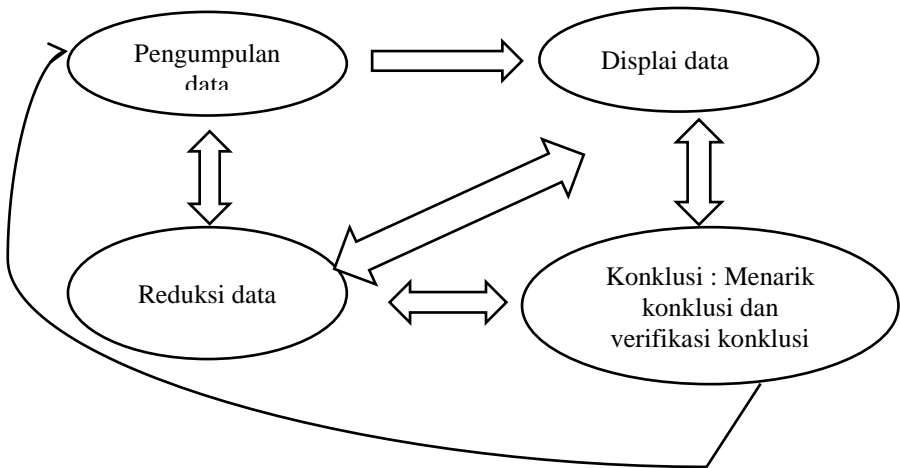
**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah data selesai dikumpulkan. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan dianalisis ke dalam bentuk deskriptif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2016, hlm. 337), menyatakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Bagan analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.3**  
Komponen dalam analisis data  
Sumber : Sugiono, 2016

Gambar di atas adalah model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa terdapat empat komponen dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan konklusi. Penelitian ini akan menggunakan model tersebut untuk menganalisis data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskriptif.